

**UNGKAPAN DAN MAKNA TENTANG KERUKUNAN SOSIAL
DALAM LITERATUR PERIBAHASA BANJAR**

SKRIPSI

**OLEH
MUHAMMAD RAHMAN HAKIM**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
BANJARMASIN
2024**

**UNGKAPAN DAN MAKNA TENTANG KERUKUNAN SOSIAL DALAM
LITERATUR PERIBAHASA BANJAR**

Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora
Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Strata Satu (S1) Studi Agama-Agama

Oleh

**MUHAMMAD RAHMAN HAKIM
NIM 200103010166**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PRODI STUDI AGAMA-AGAMA
BANJARMASIN
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muhammad Rahman Hakim

NIM : 200103010166

Tempat dan Tanggal Lahir : Barito Kuala, 08 Desember 2003

Jurusan/Program Studi : S1 Studi Agama-Agama

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi saya yang berjudul: “Ungkapan dan Makna Kerukunan Sesama Manusia Dalam Literatur Peribahasa Banjar” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banjarmasin, 27 Juni 2024

Yang membuat pernyataan



Muhammad Rahman Hakim

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ANTASARI BANJARMASIN
FAKULTAS USHULUDDIN DAN HUMANIORA
PROGRAM STUDI STUDI AGAMA AGAMA**

Jalan Jenderal Ahmad Yani Km. 4.5 Banjarmasin 70235
Telepon (0511) 3257627; Faksimili (0511) 3254344;
Website: www.uin-antasari.ac.id; E-mail: info@uin-antasari.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
Nomor: 1862/Un.14/III.3/PP.00.9/06/2024

Ketua Prodi Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari menerangkan bahwa mahasiswa/i dengan identitas berikut:

Nama : Muhammad Rahman Hakim
NIM : 200103010166
Program Studi : S1 Studi Agama Agama

Dengan judul skripsi:

Ungkapan dan Makna Kerukunan Sesama Manusia Dalam Literatur Peribahasa Banjar

Dinyatakan sudah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi kurang dari 25% (sebesar 7%) pada naskah skripsi yang disusun.

Demikian surat keterangan ini diberikan sebagai prasyarat untuk mengikuti ujian skripsi.

Banjarmasin, 26 Juni 2024

Ketua Prodi Studi Agama Agama,



PERSETUJUAN SKRIPSI

**UNGKAPAN DAN MAKNA KERUKUNAN SESAMA MANUSIA DALAM
LITERATUR PERIBAHASA BANJAR**

Disusun dan diajukan oleh:

Muhammad Rahman Hakim
NIM. 200103010166

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dapat diujikan kepada Dewan Penguji


Banjarmasin, 24 Juni 2024

Pembimbing I



Rahmadi, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 19741010200031002

Pembimbing II



Marfatul Asiah, M.A
NIP. 197605312023212010

Mengetahui,
Ketua Prodi Studi Agama-Agama



Dr. Ahmad, S.Ag, M.Fil.I
NIP. 197611162011011003

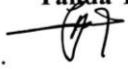




PENGESAHAN SKRIPSI
UNGKAPAN DAN MAKNA TENTANG KERUKUNAN SOSIAL DALAM
LITERATUR PERIBAHASA BANJAR

Muhammad Rahman Hakim
NIM. 200103010166

Telah diujikan pada Dewan Penguji

Pada: Kamis, 11 Juli 2024

Dewan Penguji

Nama	Tanda Tangan
1. Drs. H Arni, M. Fil.I	1. 
2. Hj. Maimanah, M.Ag	2. 
3. Rahmadi, S.Ag, M.Pd.I	3. 
4. Mariatul Asiah, S.Ag., MA	4. 
5. Khalilah Nur 'Azmy, M.A	5. 

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora

UIN Antasari Banjarmasin



Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag

NIP. 19781227003121002

MOTTO

Berprasangka Baik Akan Menjadikan Hatimu Selalu Bahagia Tanpa Berpikiran
Yang Aneh-Aneh. ”-Unknow

“Melatih Hati Untuk Selalu Bersyukur .”

-Muhammad Rahman Hakim-

ABSTRAK

Muhammad Rahman Hakim, NIM. 200103010166. “Ungkapan dan Makna Tentang Kerukunan Sosial Dalam Literatur Peribahasa Banjar”. Pembimbing I: Rahmadi, S.Ag, M. Pd. I, Pembimbing II: Mariatul Asiah, MA, Jurusan Studi Agama-Agama, Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin. 2024

Kata Kunci: Ungkapan, Makna, Kerukunan Sosial, Peribahasa Banjar

Penulisan ini dilatarbelakangi oleh adanya unsur-unsur budaya dalam kalangan masyarakat Banjar yang berkaitan dengan pentingnya menjaga kerukunan antar sesama. Salah satu unsur budaya Banjar yang dijadikan sebagai saluran untuk menjaga kerukunan itu adalah melalui peribahasa Banjar. Peribahasa Banjar itu merupakan *papadah urang bahari* yang dijadikan sebagai bentuk kearifan lokal masyarakat Banjar dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan penulisan ini adalah untuk mengetahui “Ungkapan dan Makna Tentang Kerukunan Sosial Dalam Literatur Peribahasa Banjar”. Penulisan ini menggunakan jenis penulisan Pustaka (*library research*) dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan melakukan inventarisasi, pembacaan, pencatatan dan pengkategorisasian data yang digali sumber penulisan berupa literatur peribahasa Banjar yang telah dipublikasikan sedang teknik analisis yang digunakan adalah *content analysis* (analisis isi).

Hasil penulisan ini menemukan bahwa dari sejumlah literatur peribahasa Banjar yang diteliti ditemukan 15 ungkapan peribahasa Banjar yang mendorong untuk menjaga kerukunan sesama manusia, yaitu: (1) *Apik-apik Mamilih Antah Pada Barasnya*, (2) *Banganga Dahulu Hanyar Baucap*, (3) *Bisa-bisa Maandak Awak*, (4) *Kada Tunggal Banih, Basa Gin Batakar*, (5) *Sabigi Gunung, Saikung Dangsanak*, (6) *Saraba Rasuk, Saraba Sadang: Duduk Sadang, Badiri Sadang*, (7) *Talalu Bagaya, Jadi Kalahi*, (8) *Apik-Apik Kalu Tacalubuk*, (9) *Jangan Bacakut Papadaan*, (10) *Nang Manis Jangan Langsung Ditaguk, Nang Pahit Jangan Langsung Diluak*, (11) *Ada Kancur Jariangaunya*, (12) *Ibarat Bajalan Kada Bagalumbang Banyu*, (13) *Kada Balampu Menyisir Tapih*, (14) *Antah Bakumpul Antah, Baras Bakumpul Baras*, dan (15) *Apik-apik Kalu Tabarusuk, Tabarusuk Batis Kawa Dicabut Tabarusuk Basa Jadi Hual*.

Kelima belas peribahasa Banjar di atas memiliki makna mendalam yang mengajarkan nilai-nilai kebersamaan, gotong royong, tanggung jawab, dan saling mendukung. Nilai-nilai ini merupakan fondasi penting untuk menguatkan kerukunan dalam masyarakat. Makna yang dikandung peribahasa Banjar tersebut relevan untuk digunakan dalam membangun perdamaian dan kerukunan sesama manusia. Makna sejumlah peribahasa Banjar itu juga relevan untuk membentuk karakter masyarakat Banjar agar memiliki sikap cinta damai antarsesama manusia.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

1.	ا	:	A	16.	ط	:	Th
2.	ب	:	B	17.	ظ	:	Zh
3.	ت	:	T	18.	ع	:	'
4.	ث	:	Ts	19.	غ	:	Gh
5.	ج	:	J	20.	ف	:	F
6.	ح	:	<u>H</u>	21.	ق	:	Q
7.	خ	:	Kh	22.	ك	:	K
8.	د	:	D	23.	ل	:	L
9.	ذ	:	Dz	24.	م	:	M
10.	ر	:	R	25.	ن	:	N
11.	ز	:	Z	26.	و	:	W
12.	س	:	S	27.	هـ	:	H
13.	ش	:	Sy	28.	ء	:	`
14.	ص	:	Sh	29.	ي	:	Y
15.	ض	:	Dh				

1. Vokal

Vokal dalam bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong. Vokal tunggal memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َ	A	– <i>Fathah</i>
ِ	I	<i>Kasrah</i>
ُ	U	<i>Dhammah</i>

Kata sandang: Contoh (الرِّجَال) *al-rijâl* bukan *ar-rijâl*, (الدِّيَّوَان) *al-diwân* bukan *ad-diwân*.

Syiddah: Misalnya, kata (الضَّرْوَرَة) tidak ditulis *adh-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

Vokal rangkap memiliki ketentuan alih aksara sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
َـِ	Ai	a dan i
َـِو	Au	a dan u

2. Vokal Panjang

Ketentuan alih aksara vokal panjang (*mad*), yang dalam bahasa Arab dilambangkan dengan harakat dan huruf sebagai berikut.

Tanda Vokal Arab	Tanda Vokal Latin	Keterangan
يَا	Â	a dengan topi di atas
يِي	Î	i dengan topi di atas
يُو	Û	u dengan topi di atas

3. Kata Sandang

Kata sandang, yang dalam sistem aksara Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu dialih aksarakan menjadi huruf /l/, baik diikuti huruf syamsiyah maupun huruf kamariah. Contoh: *al-rijâl* bukan *ar-rijâl*, *al-dîwân* bukan *ad-dîwân*.

4. Syiddah (Tasydîd)

Syiddah atau *tasydîd* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda (◌ْ) dalam alih aksara ini dilambangkan dengan huruf, yaitu dengan menggandakan huruf yang diberi tanda *syiddah* itu. Akan tetapi, hal ini tidak berlaku jika huruf yang menerima tanda *syiddah* itu terletak setelah kata sandang yang diikuti oleh huruf-huruf syamsiyah. Misalnya, kata (الضرورة) tidak ditulis *ad-dharûrah* melainkan *al-dharûrah*, demikian seterusnya.

5. Ta Marbûthah

Berkaitan dengan alih aksara ini, jika huruf *ta marbûthah* terdapat pada kata yang berdiri sendiri, maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /h/ (lihat contoh 1 di bawah). Hal yang sama juga berlaku jika *ta marbûthah* tersebut diikuti oleh kata sifat (*na't*) (lihat contoh 2). Namun, jika huruf *ta marbûthah* tersebut diikuti kata benda (*ism*), maka huruf tersebut dialihaksarakan menjadi huruf /t/ (lihat contoh 3).

No	Kata Arab	Alih Aksara
1	طَرِيقَةٌ	<i>Tharîqah</i>
2	الْجَامِعَةُ إِلَّا سَلَامِيَّةَ	<i>Al-Jâmi'ah al-Islâmiyyah</i>
3	وَحَدَّةُ الْوُجُودِ	— <i>Wahdah al-Wujûd</i>

6. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam alih aksara ini huruf kapital tersebut juga digunakan, dengan mengikuti ketentuan yang berlaku dalam ejaan Bahasa Indonesia, antara lain untuk menuliskan permulaan kalimat, huruf awal nama tempat, nama bulan, nama diri, dan lain-lain.

Jika nama diri didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal atau kata sandangnya.

Contoh: *al-Ghazali* bukan *Al-Ghazali*, *al-Banjari* bukan *Al-Banjari*.

Beberapa ketentuan lain dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) sebetulnya juga dapat diterapkan dalam alih aksara ini, misalnya ketentuan mengenai huruf cetak miring (*italic*) atau cetak tebal (*bold*). Jika menurut PUEBI, judul buku itu ditulis dengan cetak miring, maka demikian halnya dalam alih aksaranya, demikian seterusnya.

Berkaitan dengan penulisan nama, untuk nama-nama tokoh yang berasal dari Nusantara sendiri, disarankan tidak dialihaksarakan meskipun akar katanya berasal dari bahasa Arab. Misalnya ditulis Abdussamad *al-Palimbani*, tidak ‘Abd al-Samad al-Palimbânî; Nuruddin al-Raniri, tidak Nûr *al-Dîn al-Rânîrî*.

7. Cara Penulisan Kata

Setiap kata, baik kata kerja (*fi‘l*), kata benda (*ism*), maupun huruf (*harf*) ditulis secara terpisah. Berikut adalah beberapa contoh alih aksara atas kalimat-kalimat dalam Bahasa Arab.

Aksara Arab	Alih Aksara
ذَهَبَ الْأُسْتَاذُ	<i>dzahaba al-ustâdzu</i>
تَبَّتْ الْأَجْرُ	<i>tsabata al-ajru</i>
الْحُرُكَةُ الْعَصْرِيَّةُ	<i>al-harakah al-'ashriyyah</i>
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ	<i>asyhadu an lâ ilâha illa Allâh</i>
مَوْلَانَا مَلِكُ الصَّالِحِ	<i>mawlânâ Malik al-Shâlih</i>
يُؤْتِرُكُمْ اللَّهُ	<i>yu'tsirukum Allâh</i>
الْمُظَاهِرِ الْعَقْلِيَّةِ	<i>al-mazhâhir al-'aqliyyah</i>
حُبُّ الْإِسْتِطْلَاعِ	<i>hub al-istithlâ'</i>
الْمَادَّةُ الْمَصْنُوعَةُ مِنَ الْحَيَوَانَ	<i>al-mâddah al-mashnû'ah min al-hayawân</i>
طَرْفُ الْعَيْنِ	<i>tharf al-'ayni</i>
الْمُسَاهِمَةُ	<i>al-musâhmah</i>
مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا	<i>man salaka tharîqan</i>

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah swt., yang selalu memberikan segala anugerah dan kenikmatan tiada batas. Sehingga penulis masih diberikan pengetahuan untuk menggali sesuatu yang ada di alam semesta ini. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan dan terlimpah kepada junjungan kita Nabi Muhammad saw., beserta keluarga, sahabat dan umatnya hingga akhir zaman.

Dengan ucapan “Alhamdulillah” atas rahmat dan karunia Allah swt. akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Ungkapan dan Makna Tentang Kerukunan Sosial Dalam Literatur Peribahasa Banjar”, guna memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dalam disiplin ilmu Studi Agama-Agama.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini atas izin kuasa Allah swt. dan berbagai pihak atas bantuan yang diberikan, sehingga tidak ada kata yang bisa penulis sampaikan selain dari pada ucapan terima kasih yang begitu besar dan ucapan maaf atas segala kekurangan. Sehubungan dengan itu, maka dengan segala kerendahan hati, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada semua pihak yang sudah memberikan bantuan.

Khususnya, penulis ucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Mujiburrahman, MA selaku rektor UIN Antasari Banjarmasin yang sudah memberikan wadah dan fasilitas untuk menggali ilmu pengetahuan selama berkuliah di UIN Antasari Banjarmasin.
2. Bapak Dr. Dzikri Nirwana, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang sudah berkenan menerima dan menyetujui skripsi ini serta mengizinkan penulis mengadakan penulisan untuk diajukan dan sampai ke tahap depan sidang Tim Penguji Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

3. Bapak Dr. Ahmad, S. Ag, M. Fil.I selaku Ketua Prodi Studi Agama-Agama UIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan bimbingan arahan, dan petunjuk sesuai dengan kepentingan dan pengembangan Jurusan Studi Agama-Agama.
4. Bapak Muhammad Sandi Rosyadi, MA selaku sekretaris Jurusan Studi Agama-Agama.
5. Bapak Rahmadi, S, Ag. M. Pd. I selaku pembimbing I yang telah berkenan menyediakan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, arahan dan koreksi selama penulisan skripsi ini.
6. Ibu Mariatul Asiah, MA selaku pembimbing II yang juga telah banyak menyediakan banyak waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi selama penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu para dosen serta asisten dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan yang sangat berharga kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin hingga menyelesaikan studi ini.
8. Para karyawan/karyawati serta para staf tata usaha Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin yang telah memberikan pelayanan administrasi selama kuliah hingga penyusunan skripsi ini.
9. Kepala perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin dan Fakultas Ushuluddin dan Humaniora beserta staf yang telah memberikan pelayanan serta membantu meminjamkan buku-buku untuk dijadikan literatur sebagai kepentingan studi maupun penyusunan skripsi ini.
10. Kepada kedua orang tua dan keluarga tercinta yang telah banyak dan selalu memberikan dukungan, doa, semangat, motivasi, serta materi sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
11. Kepada teman-teman seperjuangan S-1 Studi Agama-Agama angkatan 2020 yang telah turut membantu dalam rangka kelancaran penulisan skripsi ini.

Kepada semua pihak yang selama ini memberikan bantuan dan motivasi yang sangat berharga dalam menyelesaikan skripsi ini, baik secara langsung

maupun tidak langsung. Kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Atas segala bantuan, bimbingan dan pengarahan yang telah diberikan kepada penulis, semoga mendapatkan balasan yang berlipat ganda dari Allah swt., Aamiin Ya Rabbal 'Alamiin.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, jauh dari kata sempurna, baik dari materi maupun metodologi. Oleh karena itu, segala kritik dan saran yang membangun selalu penulis perhatikan dan pertimbangkan dan sempurnanya skripsi ini.

Akhir pengantar, penulis berharap seraya berdoa kepada Allah swt., agar berkenan membalas segala bantuan, bimbingan dan dorongan dari semua pihak dengan ganjaran yang berlipat ganda dan akan dicatat-Nya sebagai amal baik bagi mereka. Penulis juga berharap agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua, terutama bagi penulis sendiri.

Banjarmasin, 26 Juni 2024

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Rahman Hakim', with a stylized flourish at the end.

Muhammad Rahman Hakim

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	ii
SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
SURAT PENGESAHAN SKRIPSI	v
MOTTO	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	viii
KATA PENGANTAR	xiii
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	Error! Bookmark not defined.
A. Latar Belakang Masalah	Error! Bookmark not defined.
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Signifikansi	8
D. Definisi Istilah	10
E. Penulisan Terdahulu	14
F. Metode Penulisan	15
G. Sistematika Penulisan	20
BAB II LANDASAN TEORITIS	21
A. Pengertian Peribahasa Banjar	21
B. Kerukunan Sesama Manusia	26
BAB III DESKRIPSI TENTANG LITERATUR PERIBAHASA BANJAR	32
A. Buku Peribahasa Banjar Karya Ahmad Makkie dan Samsyiar Seman	33
B. Buku Peribahasa Banjar Karya Samsyiar Seman	34
C. Buku Peribahasa Banjar Karya Y.S. Agus Suseno	35

D. Buku Peribahasa Banjar Karya Noorhalis Majid	36
E. Buku Yang Berkaitan dengan Peribahasa Banjar Karya Ahmad Barjie B..	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	39
A. Ungkapan Peribahasa Banjar yang Berkaitan Dengan Kerukunan Sesama Manusia	39
B. Makna Ungkapan Peribahasa Banjar dalam Menguatkan Kerukunan Sesama Manusia	42
C. Pembahasan	57
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	72

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Persetujuan Proposal Skripsi.....	66
Lampiran 2. Surat Riset.....	67
Lampiran 3. Surat Selesai Riset	69
Lampiran 4. Surat Konsultasi.....	70